
Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani

Volume 9, Nomor 2 (April 2025)

ISSN 2541-3937 (print), 2541-3945 (online)

<https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>

DOI: 10.30648/dun.v9i2.1532

Submitted: 26 Oktober 2024	Accepted: 9 Desember 2024	Published: 9 Maret 2025
----------------------------	---------------------------	-------------------------

Analisis Unsur Narasi: Studi Kasus Cerita Alkitab untuk Anak Sekolah Minggu

Sanggam Siahaan*; Siska Anggita Situmeang; Basar Lolo Siahaan

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

*sanggam.siahaan@uhnnp.ac.id**

Abstract

This research investigates various narrative elements in 10 Bible Stories for Sunday School children published on the internet. The design of this research is a qualitative method. The research showed that the narrative styles of stories with progressive plots, verbs that do not cause conflict, tension, and suspense, and conjunctions as transitional signals in a series of events can fit the comprehension level of Sunday School children in the 5–7-year-old category and the 8–9-year-old category. The narrative styles of stories which deviate from the progressive plot with verbs that cause various conflicts, tensions, and suspense, and various transition signals in a series of events are interesting for Sunday School Children in the 10–13-year-old category and the 14–16-year-old category.

Keywords: *conflict; plot; suspense; tension; transitional signals; verbs*

Abstrak

Penelitian ini meneliti berbagai unsur narasi dalam 10 cerita Alkitab untuk Anak Sekolah Minggu yang dipublikasi di internet. Desain penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita model narasi dengan plot progresif, verba yang tidak menyebabkan konflik, ketegangan, dan suspens, serta konjungsi sebagai penanda transisi rangkaian peristiwa sesuai dengan tingkat pemahaman Anak Sekolah Minggu usia 5-7 tahun dan usia 8-9 tahun. Cerita model narasi dengan plot menyimpang dari progresif, verba yang menyebabkan berbagai konflik, ketegangan, dan suspens, serta berbagai penanda transisi rangkaian peristiwa menarik bagi Anak Sekolah Minggu usia 10-13 tahun dan usia 14-16 tahun.

Kata Kunci: ketegangan; konflik; penanda transisi; plot; suspens; verba

PENDAHULUAN

Penelitian ini adalah analisis pola unsur-unsur narasi yang diterapkan pada 10 Cerita Alkitab untuk Anak Sekolah Minggu yang dipublikasi di internet. Penerapan tersebut berfungsi untuk mengungkapkan rangkaian peristiwa sebab akibat yang terjadi dari awal hingga akhir cerita sehingga cerita tersebut dapat berfungsi sebagai hiburan. Pada saat ini internet sudah umum dipakai sebagai media pengajaran dan penyebaran pesan-pesan keagamaan.¹

Narasi merupakan salah satu jenis teks bahasa Indonesia yang digemari masyarakat, khususnya pelajar. Narasi adalah fiksi atau fakta yang mengungkapkan rangkaian peristiwa sebab akibat yang terjadi pada suatu waktu dan tempat, atau dari suatu waktu dan tempat ke waktu dan tempat lain,

yang menggerakkan langkah perjalanan dari awal hingga akhir sebuah cerita.² Jenis narasi sangat populer karena mengandung cerita yang menarik.³ Cerita juga digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan pesan moral, laporan peristiwa masa lalu, bahkan sebagai komoditas bisnis dalam bidang film, cerpen, novel, lagu, video game dan lain sebagainya. Di internet, narasi tokoh-tokoh Alkitab banyak diterbitkan. Banyak narasi-narasi yang berasal dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang menyajikan pembelajaran bagi anak-anak Sekolah Minggu dan anak-anak pada umumnya.

Kreativitas narasi-narasi tersebut terlihat dari frekuensi netizen menonton atau membaca narasi-narasi tersebut. Misalnya narasi Kisah Daniel di Sarang Singa telah ditonton netizen sebanyak 2.082.996 kali se-

¹ Alo Jakaria, "Efektifitas Media Sosial Sebagai Media Pengajaran Iman Kristen," *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 1, no. 2 (2023): 64–81.; Ruat Diana et al., "Digital Media Usage for Christian Discipleship in Technological Disruption Era," in *Proceedings of the International Conference on Theology, Humanities and Christian Education 2022 (ICONTHCE 2022)* (Atlantis Press, 2023), 216–23, https://doi.org/10.2991/978-2-38476-160-9_24.

² Aman Berhe, Camille Guinaudeau, and Claude Barras, "Survey on Narrative Structure: From Linguistic Theories to Automatic Extraction Approaches," *Revue TAL: Traitement Automatique Des Langues* 63, no. 1 (2023): 63–87, <https://doi.org/10.34894/VQ1DJA>.; Ryan L. Boyd, Kate G. Blackburn, and James W. Pennebaker, "The Narrative Arc: Revealing Core Narrative Structures through Text Analysis," *Science Advances* 6, no. 32 (August 1, 2020), https://doi.org/10.1126/SCIADV.ABA2196/SUPPL_FILE/ABA2196_SM.PDF.; Majid Amerian and L. Jofi, "Key Concepts and Basic Notes on Narratology and

Narrative," *Scientific Journal of Review* 4, no. 10 (2015): 182–92.; Anna De Fina, "Doing Narrative Analysis from a Narratives-as-Practices Perspective," *Narrative Inquiry* 31, no. 1 (2021): 49–71.; Aisyah Putri Muhandra et al., "Analysis Of Intrinsic Elements In Short Stories By Widya Suwarna," *PHILOLOGY Journal of English Language and Literature* 3, no. 2 (August 11, 2023): 49–55, <https://doi.org/10.32696/PJELL.V3I2.2385>.

³ Victoria A. Shaffer et al., "On the Usefulness of Narratives: An Interdisciplinary Review and Theoretical Model," *Annals of Behavioral Medicine* 52, no. 5 (April 19, 2018): 429–42, <https://doi.org/10.1093/ABM/KAX008>.; Hacer Ulu, "Investigation of Fourth Grade Primary School Students' Creative Writing and Story Elements in Narrative Text Writing Skills," *International Journal of Progressive Education* 15, no. 5 (2019): 273–87, <https://doi.org/10.29329/ijpe.2019.212.18>.

jak tayang perdana pada 16 Jan 2021 hingga pukul 14:28 tanggal 19 September 2024.⁴ Secara teoritis, sebuah cerita yang mempunyai penonton atau pembaca dengan tingkat frekuensi yang tinggi adalah cerita yang menerapkan unsur-unsur narasi yang menarik untuk mengungkap rangkaian peristiwa sebab akibat dari awal hingga akhir cerita.

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah, unsur unsur narasi apakah yang diterapkan pada cerita Alkitab untuk Anak Sekolah Minggu yang dipublikasi di internet? Tujuan utama penelitian ini ialah untuk mengungkapkan unsur unsur narasi berdasarkan pendekatan inguistik dan sastra yang diterapkan dalam cerita Alkitab untuk anak Sekolah Minggu yang dipublikasi di internet. Lebih lanjut penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan mengapa unsur unsur narasi tersebut diterapkan dalam cerita tokoh tokoh Alkitab untuk Anak Sekolah Minggu yang dipublikasi di internet.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tujuan membuat deskripsi dan

penjelasan sebuah fenomena sebagai objek penelitian. Fenomena penelitian ini ialah unsur-unsur narasi yang diterapkan dalam mengungkapkan rangkaian peristiwa sebab akibat pada cerita Alkitab untuk Anak Sekolah Minggu. Pendekatan penelitian ini mengembangkan fokus kajian pada aspek masalah penelitian berlandaskan pengumpulan dan analisis data Cerita Alkitab untuk Anak Sekolah Minggu sebagai dokumen secara induktif.

Sumber data penelitian kualitatif dapat berlandaskan pada dokumen sebagai karya nyata. Sumber data penelitian ini ialah 10 cerita Alkitab untuk Anak Sekolah Minggu yang dipublikasi di internet.⁵ 10 cerita Alkitab untuk Anak Sekolah Minggu tersebut adalah sebagai *setting* partisipan.

Bagian pertama yang dianalisis ialah plot dari 10 cerita yang diteliti. Plot adalah rangkaian peristiwa sebab akibat yang secara kronologis memuat unsur unsur Eksposisi, Aksi Pemicu, Aksi Meningkat, Klimaks, Aksi Menurun, Aksi Penyelesaian, Resolusi, dan Akhir.⁶ Ada empat jenis plot, yaitu progressif, episodik, parallel, dan ki-

⁴ Animasi Alkitab Full, "Kisah Daniel di Dalam Gua Singa" Superbook Bahasa Indonesia, (2024): <https://www.youtube.com/watch?v=-yUTSPsmQtY>

⁵ Hasna Fadhillah & HaiBunda, "10 Cerita Alkitab yang Menarik & Sarat Pesan Moral untuk Anak Sekolah Minggu," (2023): <https://www.haibunda.com/parenting/20230223055018-61-298789/10-cerita-alkitab-yang-menarik-sarat-pesan-moral-untuk-anak-sekolah-minggu>

⁶ Farkhatu Sholihah, "An Analysis Of Plot In Film The Theory Of Everything By James Marsh," *E-*

LINK JOURNAL 8, no. 1 (June 30, 2021): 58–76, <https://doi.org/10.30736/EJ.V8I1.425>.; Lucia Ratnaningdyah Setyowati, GR Lono Lastoro Simatupang, and Budi Irawanto, "Narrative and Cinematic Aspects in Commercial and Art Films as Directors' Artistic Treatments: A Comparative Study," *Journal of Urban Society's Arts* 8, no. 2 (2021): 87–97.; Faeze Brahman, "Modeling Key Narrative Elements for Story Understanding and Generation" (University of California, Santa Cruz, 2022).

las balik. Jenis plot masing masing dari 10 cerita Alkitab untuk Anak Sekolah Minggu itu ditetapkan berdasarkan susunan rangkaian peristiwa mulai dari latar (eksposisi), aksi pemicu (*inciting event*), aksi meningkat (*rising action*), klimaks (*climax event*), aksi menurun (*falling down action*), aksi penyelesaian (*denouement*), resolusi, dan akhir (*ending*).

Bagian kedua yang dianalisis ialah jenis konflik. Konflik adalah pertarungan mental atau fisik atau verbal atau yang lain yang terjadi secara instens antara karakter vs diri sendiri (*self conflict*), karakter vs karakter, karakter vs alam (*nature conflict*), dan karakter vs masyarakat (*society conflict*).⁷

Bagian ketiga yang dianalisis ialah tensi (*tension*). Ketegangan atau *tension* adalah situasi menegangkan berawal dari peristiwa emosional yang tidak menyenangkan sehingga karakter melakukan tindakan dramatis untuk mengatasi masalah atau peristiwa yang diprediksi bakal terjadi pada waktu yang akan datang.⁸

Bagian keempat ialah suspens. Suspen atau Ketidakpastian atau Keraguan atau

Ketidaktauan adalah peristiwa mental dan fisik yang dialami karakter dalam mengatasi masalah selanjutnya, seperti bahaya, horror, kecemasan sehingga kemungkinan jallannya cerita dapat berkembang ke suatu arah yang diinginkan, tetapi bukan ke arah lain yang tidak dikehendaki.⁹

Bagian kelima ialah tindakan (verba). Tindakan atau verba ialah peristiwa mental dan fisik yang terjadi dalam tubuh atau dilakukan dengan tubuh mempunyai maksud atau tujuan tertentu; kalimat tindakan adalah kalimat yang terdiri paling sedikit satu predikat tindakan dan satu nama (agen) sebagai argumen.¹⁰

Bagian keenam yang dianalisis adalah penanda transisi. Penanda Transisi adalah kata atau frasa, seperti: pada awalnya, sesudah itu, satu jam kemudian, sementara itu, dan lain lain mempunyai fungsi menghubungkan peristiwa-peristiwa dalam narasi, menjelaskan bagaimana rangkaian peristiwa itu terungkap, menandakan perubahan dalam tindakan, menunjukkan urutan peristiwa, dan menunjukkan kapan cerita berpini-

⁷ Elahe Shakeri Daryani, Asghar Fahimifar, and Mehdi Rahimifar, "The Aesthetics of Narrative Elements InmInteractive Films," *The International Journal of Humanities* 23, no. 4 (October 10, 2016): 70–83, <http://ejjh.modares.ac.ir/article-27-3779-en.html>.

⁸ Moritz Lehne and Stefan Koelsch, "Toward a General Psychological Model of Tension and Suspense," *Frontiers in Psychology* 6 (February 11, 2015): 79, <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2015.00079/BIBTEX>.

⁹ Pablo Delatorre et al., "Confronting a Paradox: A New Perspective of the Impact of Uncertainty in Suspense," *Frontiers in Psychology* 9 (August 8, 2018): 1392, <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2018.01392/BIBTEX>.

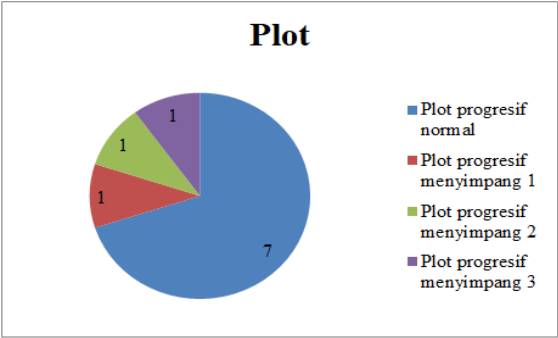
¹⁰ Teun A. Van Dijk, "Philosophy of Action and Theory of Narrative," *Poetics* 5, no. 4 (December 1, 1976): 287–338, [https://doi.org/10.1016/0304-422X\(76\)90014-0](https://doi.org/10.1016/0304-422X(76)90014-0).

dah dari satu waktu atau tempat ke waktu atau tempat lain.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Plot

Hasil penelitian ini mengungkapkan 7 cerita dengan plot progresif normal, 1 cerita dengan plot progresif menyimpang type 1, 1 cerita dengan plot progresif menyimpang type 2, dan 1 cerita dengan plot progresif menyimpang type 3. Bagan 1 berikut menampilkan jenis plot dari 10 cerita Alkitab untuk Anak Sekolah Minggu yang dianalisis:



Bagan 1: Jenis plot dari 10 cerita Alkitab untuk Anak Sekolah Minggu

Tabel 1. berikut menunjukkan peristiwa dan bagaimana peristiwa itu membentuk type plot dari masing masing cerita bergerak dari bagian awal menuju ke bagian tengah hingga mencapai bagian akhir dari masing masing cerita.

Cerita		Pergerakan Plot								
Cerita Natural	E	AP1	AM1	K	AM2	AP2	R	P		N
Cerita 1 (42 kalimat)	AM2 ¹⁻⁴	EXP ⁵⁻⁷	AP ⁸	AM1 ⁹	K ¹⁰	AM2 ¹¹⁻²²	AP2 ²³⁻²⁸	R ²⁹⁻³⁹	p ⁴⁰⁻⁴²	M1
Cerita 2 (59 kalimat)	E ¹⁻⁴	AP1 ⁵⁻⁷	AM1 ⁸⁻¹⁰	K ¹¹⁻²³	AM2 ²⁴⁻³⁸	AP2 ³⁹⁻⁴⁶	R ⁴⁷⁻⁵⁶	p ⁵⁷⁻⁵⁹		N
Cerita 3 (13 kalimat)	AP1 ¹	E ²	AM1 ³	K ⁴⁻⁵	AM2 ⁶⁻⁷	AP2 ⁸⁻¹¹	R ¹²	p ¹³		M2
Cerita 4 (10 kalimat)	E ¹	AP1 ²	AM1 ³	K ⁴	AM2 ⁵	AP2 ⁶⁻⁹	p ¹⁰			N
Cerita 5 (11 kalimat)	E ¹	AP1 ²	AM1 ³⁻⁶	K ⁷	AM2 ⁸	AP2 ⁹	R ¹⁰	p ¹¹		N
Cerita 6 (37 kalimat)	AP1 ¹⁻²	AM1 ³	E ⁴⁻⁷	AP1 ⁸⁻¹⁰	K ¹¹	AM2 ¹²⁻¹⁸	AP2 ¹⁹⁻²³	R ²⁴⁻³⁵	p ³⁶⁻³⁷	M3
Cerita 7 (24 kalimat)	E ¹⁻³	AP1 ⁴⁻⁶	AM1 ⁷⁻¹⁸	K ¹⁹	AM2 ²⁰	AP2 ²¹	R ²³⁻²³	p ²⁴		N
Cerita 8 (22 kalimat)	E ¹	AP1 ²	AM1 ³⁻¹⁵	K ¹⁶	AM2 ¹⁷⁻²⁰	AP2 ²¹	R ²²			N
Cerita 9 (22 kalimat)	E ¹⁻³	AP1 ⁴	AM2 ⁵	K ⁶	AM2 ⁷⁻⁸	AP2 ⁹⁻²⁰	R ²¹	p ²²		N
Cerita 10 (27 kalimat)	E ¹⁻⁴	AP1 ⁵	AM1 ⁶⁻¹¹	K ¹²	AM2 ¹³⁻¹⁷	AP2 ¹⁸⁻²⁵	R ²⁶	p ²⁷		N

Tabel 1: Pergerakan Plot dari 10 Cerita

Singkatan: E = Eksposisi; AP1 = Aksi Pemicu; AM1 = Aksi Meningkatkan; K = Klimaks; AM2 = Aksi Menurun; AP2 = Aksi Penyelesaian; R = Resolusi; P = Penutup; N=Plot Progresif Normal; M1=Plot Progresif Menyimpang 1; M2=Plot Progresif Menyimpang2; M3=Plot Progresif Menyimpang

¹¹ Lutz Kaufmann, Moritz Schreiner, and Felix Reimann, “Narratives in Supplier Negotiations—The Interplay of Narrative Design Elements, Structural

Power, and Outcomes,” *Journal of Supply Chain Management* 59, no. 1 (January 1, 2023): 66–94, <https://doi.org/10.1111/JSCM.12280>.

Pergerakan alur peristiwa pada cerita natural terjadi dengan plot progresif normal yang terdiri dari 8 rangkaian peristiwa. Cerita bergerak maju secara linier mulai dari eksposisi, kemudian bergerak ke aksi pemicu, setelah itu ke aksi meningkat, selanjutnya ke klimaks, lalu sampai ke aksi menurun, kemudian ke aksi penyelesaian, kemudian bergerak ke resolusi dan berakhir pada penutup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cerita 2, 4, 5, 7, 8, 9, dan 10 dibuat berorientasi plot progresif normal. Tetapi cerita 1 dibuat dengan plot progresif menyimpang type 1, cerita 3 dengan plot progresif menyimpang type 2, dan cerita 6 dibuat dengan plot progresif menyimpang type 3. Secara mayoritas pergerakan plot cerita tersebut dibuat linier untuk membantu Anak Sekolah Minggu memahami isi cerita.¹²

Cerita yang dibuat dengan skenario menyimpang type 1, type 2, dan type 3 dari plot progresif normal tersebut adalah adaptasi untuk tujuan menarik minat Anak Sekolah Minggu. Penyimpangan dari plot progresif normal dapat terjadi mengingat bahwa unsur-unsur narasi sebuah karya yang diadaptasi dapat mengalami perubahan sehingga tujuan pembuatan karya tersebut tidak

monoton atau tidak membosankan Anak Sekolah Minggu.¹³ Semakin banyak anak membaca cerita Alkitab karena narasi yang disajikan dalam cerita tersebut menarik bagi mereka, maka tujuan Sekolah Minggu dapat tercapai dengan lebih baik.

Cerita 2, 4, 5, 7, 8, 9, dan 10 termasuk kategori plot progresif karena pergerakan cerita terjadi secara kronologis mulai dari awal hingga akhir cerita. Cerita 1 adalah kategori menyimpang dari plot progresif. Cerita dimulai dengan Aksi Menurun (AM2) yang muncul sebelum Eksposisi (E) dan setelah Klimaks (K). Cerita 3 juga termasuk kategori menyimpang dari plot progresif. Cerita dimulai dengan Aksi Pemicu (API) yang muncul sebelum eksposisi. Seharusnya plot ini muncul setelah Eksposisi. Cerita 6 sebagai kategori menyimpang dari plot progresif dimulai dengan Aksi Pemicu (AP1). Plot ini muncul dua kali, yaitu di awal cerita dan sebelum Klimaks (K). Di samping itu Aksi Meningkat (AM1) juga muncul sebelum Eksposisi (E).

Cerita 1 adalah salah satu dari tiga kategori cerita yang menyimpang dari plot progresif. Cerita ini langsung menghadapkan Anak Sekolah Minggu pada situasi di

¹² Arezoo Mousavi Farmad and Mohamad Badizadeh, "Story Elements And Their Properties In The Children And Adolescents'stories," *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology* 18, no. 6 (2021): 559–93.

¹³ Suryo Tri Saksono and Ana Rahmawati, "Transforming The Narrative Elements From The Fitzgerald Into Fincher's The Curious Case Of Benjamin Button," *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 9, no. 1 (June 15, 2014): 41–52, <https://doi.org/10.18860/LING.V9I1.2556>.

mana Yusuf dan Maria dari Nazaret melangkah pelan pelan karena sudah lelah menelusuri jalan naik turun di bukit bukit Efrata dan di depan mereka tampak membentang rumah rumah di Betlehem. Setelah itu, cerita mengungkapkan latar bahwa kepergian mereka ke Betlehem bukan atas kemauan mereka. Sebenarnya mereka lebih suka tinggal di Nazaret, apalagi sudah waktunya anak yang dijanjikan itu akan lahir. Tetapi mereka harus pergi karena Kaisar Agustus mengeluarkan suatu perintah sensus penduduk di seluruh kerajaannya.

Cerita 3 adalah salah satu dari tiga kategori cerita yang menyimpang dari plot progresif. Cerita ini langsung menghadapkan Anak Sekolah Minggu dengan perintah agar mereka terus saling mengasihi. Lalu dengan cepat, mereka diberikan latar bahwa mereka adalah sesama saudara dari keluarga Kristus. Selanjutnya plot pemicu memerintahkan mereka untuk terus saling mengasihi di antara sesama mereka. Kemudian plot aksi menuntun mereka agar tidak menolak orang yang belum dikenal. Kemudian plot klimaks memberitahukan bahwa ternyata bahwa orang yang diterima walau belum dikenal adalah malaikat. Pada plot aksi menurun, Anak Sekolah Minggu diperintah untuk memperhatikan orang yang dipenjara. Pada plot penyelesaian masalah, Anak Sekolah Minggu diperintah memperhatikan

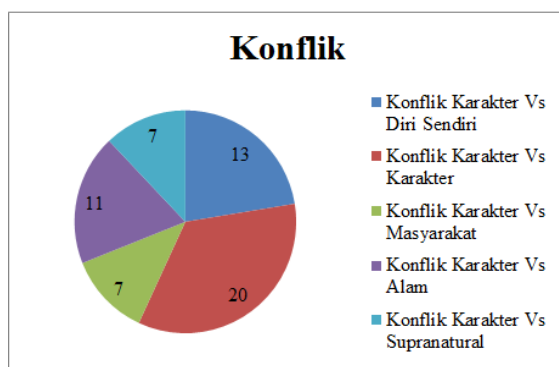
orang orang yang menderita, mengingat bagaimana pemimpin mereka hidup dan mati karena mereka mengajar berita tentang Tuhan. Pada plot resolusi mereka diperintah untuk mencontoh iman para pemimpin mereka. Dan pada plot penutup mereka diingatkan bahwa Kristus selalu sama selama lamanya.

Cerita 6 adalah salah satu dari tiga kategori menyimpang dari plot progresif. Cerita ini tidak dimulai dengan latar yang menerangkan bahwa Allah telah membebaskan orang-orang Ibrani dan menuntun mereka kembali ke tanah istimewa yang dipersiapkan bagi mereka. Tetapi cerita ini dimulai dengan Aksi Pemicu yang mengungkapkan bahwa bangsa Israel mengeluh dan menggerutu karena kepanasan dan kelaparan di perjalanan menuju tanah yang dijanjikan itu. Cerita ini menjadi lebih menarik karena audiens langsung berhadapan dengan aksi karakter yang mengeluh dan menggerutu karena kehausan dan lapar sejak dini dari awal cerita. Kemudian Aksi karakter meningkat dengan mempertanyakan hendak kemana mereka kepada Musa. Kemudian Plot Eksposisi muncul menjelaskan bahwa Allah telah membebaskan dan sedang memimpin mereka ke tanah yang dijanjikan.

Konflik

Hasil penelitian menunjukkan 58 konflik dalam 10 cerita Alkitab untuk Anak Sekolah Minggu yang dianalisis. Semua kon-

flik tersebut dapat dikelompokkan atas 13 konflik karakter vs diri sendiri atau konflik internal, dan 45 konflik eksternal, yaitu: 20 konflik karakter vs karakter; 7 konflik karakter vs masyarakat; 11 konflik karakter vs alam; dan 7 konflik karakter vs supranatural. Bagan 2 berikut menampilkan semua jenis konflik dari 10 cerita Alkitab untuk Anak Sekolah Minggu yang dianalisis:



Bagan 2: Jenis Konflik dari 10 cerita Alkitab untuk Anak Sekolah Minggu

Cerita 1 mengungkapkan 7 konflik eksternal, yaitu konflik karakter versus karakter, dan 7 konflik karakter versus orang ramai sebagai masyarakat. Di sini kalimat 5-11 mengungkapkan konflik Yusuf dan Maria vs Kaisar Agustus yang memerintahkan penduduk sensus di kota kelahiran mereka. Walau sudah pada bulannya Yesus di kandungan Maria, tetapi dia dan Yusuf harus lelah berjalan sehari-hari pergi ke Betlehem untuk sensus di kota kelahiran mereka itu. Selanjutnya kalimat 1, 15, 18-22 menggambarkan pencarian tempat menginap sebagai konflik antara Yusuf dan Maria vs

orang banyak di Betlehem. Setelah tiba di Betlehem, mereka juga mengalami penderitaan berjalan kesana kemari untuk mencari tempat menginap. Karena tidak ada lagi tempat penginapan yang layak, mereka harus juga menderita menginap di kandang ternak. Di situlah Yesus lahir.

Cerita 6 menyampaikan 11 konflik eksternal, yaitu konflik karakter vs karakter, 3 konflik karakter vs alam, dan 6 konflik karakter vs supranatural. Kalimat 3, 8, 10, 16-19 menggambarkan 7 kali konflik yang dihadapi Musa vs orang orang Ibrani. Di antara konflik tersebut ialah bahwa “orang orang Ibrani mempertanyakan mau pergi ke mana mereka, mereka menyatakan bahwa mereka kelelahan, menanyakan apakah mereka sudah sampai atau belum, menyatakan bahwa mereka tersesat, takut, seharusnya mereka tetap tinggal di Mesir, dan Musa mengatakan agar mereka jangan gegabah dan sembarangan berbicara.”

Cerita 6 juga menengahkan 3 konflik karakter vs alam dan 6 konflik karakter vs supranatural. Kalimat 1, 2, dan 9 menceritakan konflik orang orang Ibrani vs alam yang panas sehingga mereka kelaparan dan kehausan. Seterusnya kalimat 5-7 mengungkapkan konflik antara orang orang Ibrani vs Tuhan Allah mereka sebagai karakter supranatural. Di sini mereka tidak bersyukur dan bergembira kepada Tuhan walaupun me-

reka sudah dilepaskan dari tanah perbudakan, malah mereka mengeluh dan menggerutu. Selanjutnya kalimat 15, 32, dan 36 menceritakan bahwa mereka sekejap pun tidak berhenti menggerutu dan mereka mengeluh sepanjang perjalanan. Semua itu menunjukkan bahwa mereka terus konflik dengan supranatural.

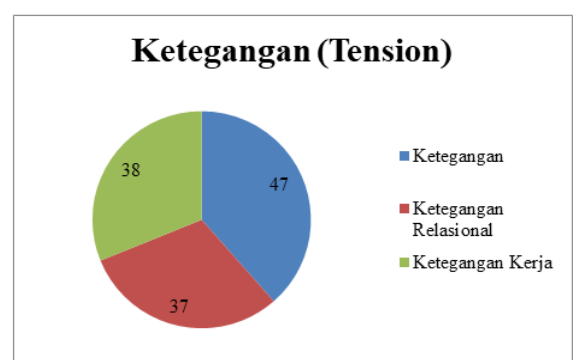
Cerita 10 mengungkapkan 10 konflik eksternal, yaitu 1 konflik karakter vs karakter, 8 konflik karakter vs alam, dan 1 konflik karakter vs supranatural. Kalimat 1 adalah tentang konflik antara supranatural vs manusia, di mana Tuhan sedih karena manusia merusak keindahan dunia yang diciptakan oleh Tuhan. Kalimat 2 menceritakan konflik antara manusia vs manusia yang saling berkelahi. Kalimat 5 menyampaikan konflik Tuhan vs manusia, di mana Tuhan akan memusnahkan manusia di bumi. Kalimat 9 dan 14 adalah konflik antar manusia vs banjir yang dibuat oleh Tuhan. Kalimat 17 juga tentang konflik antar manusia vs hujan yang turun memenuhi bumi. Kemudian kalimat 21-23, dan 26 mengungkapkan konflik manusia dengan alam dimana bumi banjir karena hujan turun terus sehingga semuanya musnah.

Cerita 2 mengungkapkan adanya konflik internal. Kalimat 20, 30-35, 50 dan 52 menggambarkan bahwa Abraham dan Sara mengalami 6 konflik yang mereka alami an-

tar mereka vs diri mereka sendiri karena hingga pada saat usia mereka sudah tua mereka belum mempunyai anak dan mereka tertawa ketika Tuhan mengatakan bahwa mereka akan mempunyai banyak keturunan. Dalam cerita 5, kalimat 5, 10 dan 11, ada 3 kali menggambarkan orang yang mengalami konflik diri karena orang tersebut dilarang membalas orang yang menjelek-jelekkan dan menghina mereka karena mereka baik dalam Kristus.

Ketegangan (*Tension*)

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat ketegangan dalam 6 cerita, yaitu cerita 2, 3, 4, 5, 8, dan 10. Namun terdapat 45 ketegangan dalam 4 cerita, yaitu cerita 1, 6, 7, dan 9. Ketegangan tersebut yaitu 37 ketegangan relasional dan 8 ketegangan kerja sebagaimana dapat dilihat dalam bagan 3 berikut.



Bagan 3: Jenis Ketegangan (*Tension*) dari 10 cerita Alkitab untuk Anak Sekolah Minggu

Cerita 1 mengungkapkan 9 ketegangan yang diakibatkan hubungan antara ka-

rakter dan 7 ketegangan yang diakibatkan pekerjaan untuk pencarian tempat tinggal. Kalimat 5-10, 15, 18-19 mengungkapkan 9 ketegangan relasional, yaitu ketegangan relasional antara Yusuf dan Maria vs Kaisar Agustus dalam bentuk bahwa bukan kemauan Yusuf dan Maria pergi ke Betlehem namun akibat perintah Kaisar Agustus untuk melakukan sensus. Mereka lebih suka tinggal di Nazaret, karena sudah hampir waktunya Anak yang dijanjikan itu akan lahir. Kaisar Agustus mengeluarkan perintah untuk mengadakan sensus. Di seluruh negeri Yahudi diumumkan agar setiap orang harus pergi ke kotanya masing-masing untuk mendaftarkan namanya; tidak ada orang berani menentang perintah Kaisar.

Kalimat 11, 15, 18, 19, 21, dan 22 mengungkapkan 7 ketegangan kerja dalam menempuh perjalanan yang sangat jauh dan sulit ke Betlehem dan kesulitan mencari tempat tinggal di situ. Mereka harus keluar masuk jalan jalan yang penuh sesak dengan orang-orang yang datang dari segala penjuru negeri ke kota itu. Tempat yang sudah sesak dengan orang-orang dan ternak yang berjejal-jejal, suara-suara yang memanggil-manggil dan berteriak-teriak dengan ributnya memusingkan kepala Maria yang sudah lelah itu. Di situ Yusuf dan Maria berjalan ke sana ke mari mencari tempat, tetapi sia-sia saja, di mana mana tidak ada tempat se-

kalipun untuk seorang ibu yang dalam keadaan hamil tua itu, tidak ada tempat yang kosong untuk ibu Tuhan.

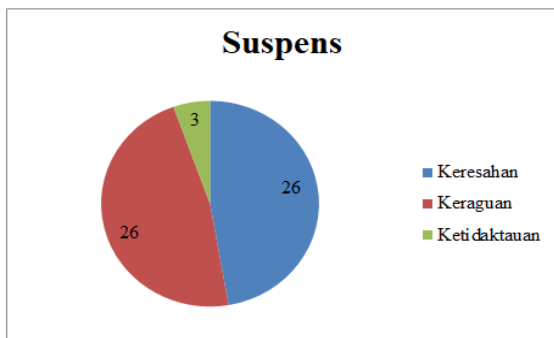
Cerita 6 mengungkapkan 16 ketegangan relational dan 1 ketegangan kerja. Kalimat 1-3, 7-9, 15, 16-19 mengungkapkan ketegangan relational orang-orang Ibrani vs Musa. Mereka mengeluh kepada Musa bahwa mereka kepanasan, kelaparan, tentang ke mana arah perjalanan mereka. Mereka mengeluh dan menggerutu bahwa mereka kelelahan dan kehausan. Sekejap pun mereka tidak berhenti menggerutu, mereka tersesat, takut, seharusnya mereka tetap tinggal di Mesir, walaupun Musa mengingatkan mereka agar jangan gegabah dan sembarangan. Kalimat 11 menunjukkan Musa memiliki 1 ketegangan kerja dimana ia berdoa kepada Allah, dan Allah menjawab.

Cerita 7 mengungkapkan 11 ketegangan relational. Kalimat 4-11, 15-17 menceritakan bahwa raut wajah Yakub mendadak muram ketika ia teringat pada kakaknya Esau dan pada pertengkaran mereka dulu. Kala itu Esau sangat marah karena Yakub membohonginya. Ia menawarkan perdamaian dengan mengirim Esau banyak hadiah terbaik. Tapi hatinya tak berhenti khawatir dan takut apabila Esau tidak menerima tawaran perdamaian. Kalimat 15-17 mengungkapkan ketika ia merasa kalut dan takut, ia berdoa kepada Tuhan untuk mengasihi ia.

Ia berdoa bahwa ia pergi dari rumah orang tuanya hanya dengan membawa satu tongkat, kini ia kembali dengan banyak harta dari Tuhan. Ia meminta Tuhan menunjukkan kasih-Nya agar ia dan keluarganya dilindungi Tuhan dari kemarahan Esau. Ia mengucapkan doanya dengan sungguh-sungguh.

Suspens

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada terdapat suspens dalam cerita 3, 4, 5, 8, dan 10. Namun terdapat 26 keresahan, 26 keraguan, dan 3 ketidaktahuan yang tersebar dalam cerita 1, 2, 6, 7, dan 9 sebagaimana ditampilkan pada Bagan 4 berikut.



Bagan 4: Jenis Suspens dalam 10 cerita Alkitab untuk Anak Sekolah Minggu

Cerita 1 mengungkapkan 16 keresahan dan 5 keraguan. Kalimat 1-11, 13, 18-20, dan 21-22 mengungkapkan 16 keresahan. Yusuf dan Maria harus melangkah pelan-pelan menelusuri jalan yang naik-turun di bukit Efrata dari Nazaret ke Betlehem untuk sensus yang diperintahkan Kaisar Agustus. Di Betlehem mereka juga resah harus keluar masuk jalan-jalan yang bejejal-

jejal dengan ternak-ternak dan pendatang dari segala penjuru yang memanggil-manggil dan membisingkan Maria yang sudah lelah mencari tempat menginap. Kemudian kalimat 14-17 dan 20 menggambarkan bahwa mereka ada mengalami ketidakpastian mendapatkan tempat menginap.

Cerita 2 menyampaikan 5 keraguan. Dalam cerita ini, kalimat 22, 34-35, 50, dan 52 menceritakan bahwa Abraham dan Sara belum mempunyai anak walau usia mereka sudah tua. Abraham berguman bagaimana ia dan istrinya mempunyai anak karena mereka sudah terlalu tua. Lalu, ketika Sara mendengar pesan itu, ia tertawa.

Cerita 6 menggambarkan 1 keresahan, 10 keraguan, dan 3 ketidaktahuan. Kalimat 17 mengungkapkan bahwa orang-orang Ibrani resah karena takut di perjalanan dari Mesir ke tanah yang dijanjikan kepada mereka. Selanjutnya, kalimat 1-2, 7-9, dan 15 menyampaikan bahwa orang-orang Ibrani mengalami ketidakpastian dengan bukti bahwa mereka mengeluh dan menggerutu oleh karena hanya kepanasan dan kelaparan di perjalanan.

Cerita 7 menyampaikan 9 keresahan dan 5 keraguan. Kalimat 4-9, 11, 15, dan 19 menggambarkan 9 keresahan dimulai dari raut wajah Yakub yang mendadak muram ketika ia teringat pada pertengkarnya dengan kakaknya Esau. Esau sangat marah ka-

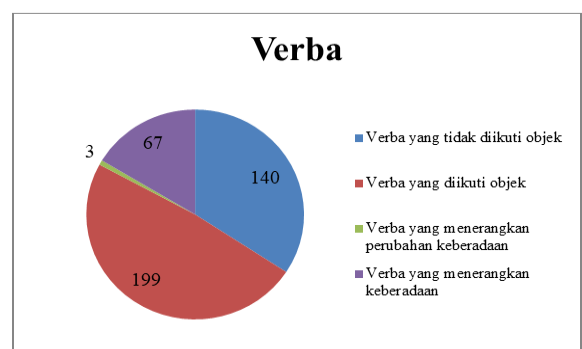
rena dibohongi Yakub. Ia terlebih dulu menngutus pegawai-pegawainya menawarkan perdamaian dan mengirim banyak hadiah terbaik kepada Esau, namun ia tak berhenti khawatir dan takut. Kalimat 11 menggambarkan bahwa ia mendesah dan mengeluh jika Esau masih marah. Selanjutnya kalimat 15-17 menerangkan bahwa dengan rasa takut dan kalut ia berdoa dan mengatakan bahwa ia tahu bahwa Tuhan mengasihinya. Dalam doanya ia mengatakan bahwa dia pergi dari rumah orangtuanya hanya dengan 1 tongkat, tetapi ia kembali dengan banyak harta. Lalu ia memohon dengan sungguh-sungguh agar Tuhan menunjukkan kasihnya kepada ia dan keluarganya, dan agar dilindungi dari kemarahan Esau.

Kalimat 10, 12-14, dan 18 menggambarkan bahwa Yakub ragu jika Esau menerima tawaran perdamaian yang disampaikan. Bahkan, ia masih ragu ketika ia melihat utusannya tampak di kejauhan, dan terkejut ketika mereka mengatakan kepadanya bahwa Esau sedang dalam perjalanan menuju Yakub. Ia kembali berdoa sebelum Esau tiba keesokan harinya.

Cerita 9 menunjukkan 1 keraguan karakter tentang keadaan karakter lain. Kalimat 3 mengungkapkan bahwa hati Yusuf masih sedih bukan karena kejahatan kakak-kakaknya, tetapi karena rindu pada Yakub, ayahnya yang telah tua, dan adiknya Benyamin yang masih kecil.

Verba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 cerita yang dianalisis terdapat 259 kalimat, 2295 kata, dan 409 verba. Masing-masing cerita mempunyai rata-rata 29,5 kalimat dan 229,5 kata. Berdasarkan panjang pendeknya, cerita dapat dibagi menjadi 4 kelompok. Kelompok pertama, yaitu cerita 3, 4, dan 5, terdiri atas 81-94 kata/10-13 kalimat. Kelompok kedua, yaitu cerita 7, 8, 9, dan 10, terdiri atas 168-198 kata/21-24 kalimat. Kelompok ketiga, yaitu cerita 6, terdiri dari 307 kata/37 kalimat. Dan kelompok keempat, yaitu cerita 1 dan 2, terdiri dari 464-486 kata/42-59 kalimat. Bagan 5 berikut menampilkan 409 verba yang dikelompokkan atas 140 verba yang tidak diikuti objek, 199 verba yang diikuti objek, 3 verba yang menerangkan perubahan keberadaan, dan 67 verba yang menerangkan keberadaan.



Bagan 5: Jenis Verba dalam 10 cerita Alkitab untuk Anak Sekolah Minggu

Frekuensi verba pada masing-masing cerita 1, 2, 6, dan 8 lebih tinggi dari frekuensi verba pada masing-masing cerita

3, 4, 5, 7, 9, dan 10. Frekuensi verba yang tidak diikuti objek pada cerita 1, 2, 6, 7, dan 8 lebih tinggi dari verba yang tidak diikuti objek pada cerita 3, 4, 5, 9, dan 10. Frekuensi verba yang diikuti objek pada cerita 2, 6, 8 lebih tinggi dari frekuensi verba yang diikuti oleh objek pada cerita 1, 3, 4, 5, 7, 9, dan 10. Kemudian frekuensi verba yang menerangkan keberadaan pada cerita 1, 2, dan 6 lebih tinggi daripada cerita 3, 4, 5, 7, 8, 9, dan 10. Cerita yang mempunyai frekuensi verba yang diikuti objek lebih tinggi lebih banyak mengungkapkan pergerakan sehingga

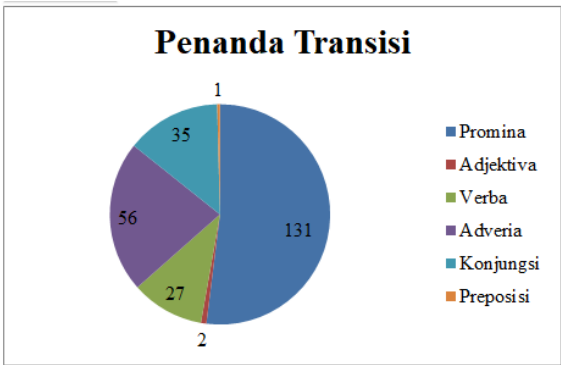
ga cerita tersebut lebih menarik dari cerita yang mempunyai lebih sedikit pergerakan. Jumlah pergerakan tersebut mempunyai hubungan erat dengan jumlah konflik atau tensi maupun keresahan, kekawatiran atau ketidaktahuan dari karakter dalam sebuah cerita. Distribusi 4 jenis verba, yaitu verba yang tidak diikuti objek, verba yang diikuti objek, verba yang menerangkan perubahan keberadaan, dan verba yang menerangkan keberadaan, dalam masing masing cerita yang dianalisis dalam penelitian ini dapat diamati pada Tabel 2 berikut.

Cerita	Verba Yang Tidak Diikuti Objek	Verba Yang Diikuti Objek	Verba Yang Menerangkan Perubahan Keberadaan	Verba Yang Menerangkan Keberadaan	Total
Cerita 1	34	18	3	9	61
Cerita 2	19	44		19	85
Cerita 3	7	15		4	26
Cerita 4	1	12		3	16
Cerita 5	3	13		4	20
Cerita 6	25	31		13	69
Cerita 7	14	16		5	35
Cerita 8	17	20		5	42
Cerita 9	8	12		3	23
Cerita 10	12	18	3	2	32
Total	140	199		67	409

Tabel 2. Tabel distribusi verba

Penanda Transisi

Temuan penelitian ini menunjukkan 251 penanda transisi yang dipakai dalam 10 cerita yang dianalisis. Penanda transisi pertama paling banyak ialah 131 promina. Kedua paling banyak ialah 56 adverbial. Ketiga paling banyak ialah 35 konjungsi. Keempat paling banyak ialah 27 verba. Hanya ada terdapat 2 ajektiva dan 1 preposisi. Sebaran tersebut dapat dilihat pada Bagan 6 berikut.



Bagan 6: Jenis Penanda Transisi dalam 10 cerita Alkitab untuk Anak Sekolah Minggu

Cerita 2 memakai promina terbanyak sebagai penanda transisi. Kalimat 1-4 mengungkapkan ekposisi cerita. Kalimat 1 dimulai dengan promina “Abrahan.” Selanjutnya kalimat 2 memakai promina “ia” sebagai penanda transisi. Demikian juga kalimat 3 dimulai dengan promina “ia” sebagai penanda transisi. Kalimat 4 kembali memakai promina “Abraham” sebagai penanda transisi.

Urutan penggunaan penanda transisi mulai dari kalimat pertama hingga kalimat terakhir pada cerita 2 adalah sebagai berikut: (Promina) Kalimat 1-4 > (Adverbia) Kalimat 5 > (Promina) Kalimat 6 > (Konjungsi) Kalimat 7 > (Promina) Kalimat 8 > (Konjungsi) Kalimat 9-10 > (Promina) Kalimat 11 > (Preposisi) Kalimat 12 > (Konjungsi) Kalimat 13 > (Promina) Kalimat 14 > (Adverbia) Kalimat 15 > (Promina) Kalimat 16 > (Verba) Kalimat 17 > (Adverbia) Kalimat 18 > (Promina) Kalimat 19 > (Konjungsi) Kalimat 20-21 > (Adverbia) Kalimat 22 > (Konjungsi) Kalimat 23 > (Adverbia) Kalimat 24 > (Preposisi) Kalimat 25 > (Adverbia) Kalimat 26 > (Konjungsi) Kalimat 27 > (Verba) Kalimat 28 > (Adverbia) Kalimat 29 > (Preposisi) Kalimat 30 > (Adverbia) Kalimat 31 > (Konjungsi) Kalimat 32 > (Promina) Kalimat 33-35 > (Konjungsi) Kalimat 36 > (Adverbia) Kalimat 37-38 > (Promina) Kalimat 39 > (Adverbia) Kalimat 40 > (Promina) Kali-

mat 41-45 > (Adverbia) Kalimat 46-47 > (Promina) Kalimat 48 > (Adverbia) Kalimat 49 > (Konjungsi) Kalimat 50-51 > (Promina) Kalimat 52 > (Konjungsi) Kalimat 53 > (Adverbial) Kalimat 54 > (Verba) Kalimat 55-56 > (Promina) Kalimat 57-59.

Penanda transisi plot pada cerita 3 adalah sebagai berikut. (Verba) Pemicu Aksi > (Promina) Eksposisi > (Adverbia) Aksi Meningkat > (Verba) Klimaks > (Adverbia) Aksi Menurun > (Verba) Penyelesaian Aksi > (Verba) Resolusi > (Verba) Penutup.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada ketentuan penggunaan penanda transisi untuk menghubungkan kalimat pertama ke kalimat selanjutnya hingga ke kalimat terakhir. Kelas kata apa saja dapat dipakai sebagai penanda transisi yang menghubungkan kalimat terdahulu dengan kalimat selanjutnya. Demikian juga tidak ada ketentuan penggunaan penanda transisi untuk menghubungkan plot sebelumnya dengan plot selanjutnya. Kelas kata apa saja dapat dipakai sebagai penanda transisi plot dalam cerita.

KESIMPULAN

Cerita Alkitab untuk Anak Sekolah Minggu yang dipublikasi di internet menarik karena unsur unsur narasi cerita cerita tersebut dikelola sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Unsur-unsur narasi cerita Alkitab tersebut disusun dengan pendekatan linguistik dan sastra. Dengan mem-

perhatikan unsur-unsur tersebut secara proporsional, berbagai cerita Alkitab dapat diadaptasi menjadi bahan ajar yang menarik dan efisien untuk semua kategori usia Anak Sekolah Minggu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis pertama menyampaikan ucapan terimakasih kepada penulis kedua dan ketiga atas sumbangan pemikiran dan upaya sehingga artikel ini dapat diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amerian, Majid, and L. Jofi. "Key Concepts and Basic Notes on Narratology and Narrative." *Scientific Journal of Review* 4, no. 10 (2015): 182–92.
- Berhe, Aman, Camille Guinaudeau, and Claude Barras. "Survey on Narrative Structure: From Linguistic Theories to Automatic Extraction Approaches." *Revue TAL: Traitement Automatique Des Langues* 63, no. 1 (2023): 63–87. <https://doi.org/10.34894/VQ1DJA>.
- Boyd, Ryan L., Kate G. Blackburn, and James W. Pennebaker. "The Narrative Arc: Revealing Core Narrative Structures through Text Analysis." *Science Advances* 6, no. 32 (August 1, 2020). https://doi.org/10.1126/SCIADV.ABA2196/SUPPL_FILE/ABA2196_SM.PDF.
- Brahman, Faeze. "Modeling Key Narrative Elements for Story Understanding and Generation." University of California, Santa Cruz, 2022.
- Delatorre, Pablo, Carlos León, Alberto Salguero, Manuel Palomo-Duarte, and Pablo Gervás. "Confronting a Paradox: A New Perspective of the Impact of Uncertainty in Suspense." *Frontiers in Psychology* 9 (August 8, 2018): 1392. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2018.01392/BIBTEX>.
- Diana, Ruat, Sari Saptorini, I Putu Ayub Darmawan, Enggar Objantoro, and Katarina Katarina. "Digital Media Usage for Christian Discipleship in Technological Disruption Era." In *Proceedings of the International Conference on Theology, Humanities and Christian Education 2022 (ICONTHCE 2022)*. Atlantis Press, 2023. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-160-9_24.
- Dijk, Teun A. Van. "Philosophy of Action and Theory of Narrative." *Poetics* 5, no. 4 (December 1, 1976): 287–338. [https://doi.org/10.1016/0304-422X\(76\)90014-0](https://doi.org/10.1016/0304-422X(76)90014-0).
- Farmad, Arezoo Mousavi, and Mohamad Badizadeh. "Story Elements And Their Properties In The Children And Adolescents' stories." *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology* 18, no. 6 (2021): 559–93.
- Fina, Anna De. "Doing Narrative Analysis from a Narratives-as-Practices Perspective." *Narrative Inquiry* 31, no. 1 (2021): 49–71.
- Jakaria, Alo. "Efektifitas Media Sosial Sebagai Media Pengajaran Iman Kristen." *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 1, no. 2 (2023): 64–81.
- Kaufmann, Lutz, Moritz Schreiner, and Felix Reimann. "Narratives in Supplier Negotiations—The Interplay of Narrative Design Elements, Structural Power, and Outcomes." *Journal of Supply Chain Management* 59, no. 1 (January 1, 2023): 66–94. <https://doi.org/10.1111/JSCM.12280>.
- Lehne, Moritz, and Stefan Koelsch. "Toward a General Psychological Model of Tension and Suspense."

- Frontiers in Psychology* 6 (February 11, 2015): 79. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2015.00079/BIBTEX>.
- Muhandra, Aisyah Putri, Anniza Nursyahbani Siregar, Rizky Pratiwi, Hamidah Siloto, and Diana Sopha. "Analysis Of Intrinsic Elements In Short Stories By Widya Suwarna." *PHILOLOGY Journal of English Language and Literature* 3, no. 2 (August 11, 2023): 49–55. <https://doi.org/10.32696/PJELL.V3I2.2385>.
- Saksono, Suryo Tri, and Ana Rahmawati. "Transforming The Narrative Elements From The Fitzgerald Into Fincher's The Curious Case Of Benjamin Button." *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 9, no. 1 (June 15, 2014): 41–52. <https://doi.org/10.18860/LING.V9I1.2556>.
- Setyowati, Lucia Ratnaningdyah, GR Lono Lastoro Simatupang, and Budi Irawanto. "Narrative and Cinematic Aspects in Commercial and Art Films as Directors' Artistic Treatments: A Comparative Study." *Journal of Urban Society's Arts* 8, no. 2 (2021): 87–97.
- Shaffer, Victoria A., Elizabeth S. Focella, Andrew Hathaway, Laura D. Scherer, and Brian J. Zikmund-Fisher. "On the Usefulness of Narratives: An Interdisciplinary Review and Theoretical Model." *Annals of Behavioral Medicine* 52, no. 5 (April 19, 2018): 429–42. <https://doi.org/10.1093/ABM/KAX008>.
- Shakeri Daryani, Elahe, Asghar Fahimifar, and Mehdi Rahimifar. "The Aesthetics of Narrative Elements InmInteractive Films." *The International Journal of Humanities* 23, no. 4 (October 10, 2016): 70–83. <http://eijh.modares.ac.ir/article-27-3779-en.html>.
- Sholihah, Farkhatus. "An Analysis Of Plot In Film The Theory Of Everything By James Marsh." *E-LINK JOURNAL* 8, no. 1 (June 30, 2021): 58–76. <https://doi.org/10.30736/EJ.V8I1.425>.
- Ulu, Hacer. "Investigation of Fourth Grade Primary School Students' Creative Writing and Story Elements in Narrative Text Writing Skills." *International Journal of Progressive Education* 15, no. 5 (2019): 273–87. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2019.212.18>.